

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara garis besar, jenis penelitian dibagi menjadi 2 yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data non-angka seperti wawancara, observasi, atau analisis teks untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Fokusnya lebih pada interpretasi dan pemahaman konteks.

Sementara penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa angka. Menggunakan metode seperti survei, eksperimen, atau analisis statistik untuk menggeneralisasi temuan ke populasi lebih besar. Sugiyono, (2022) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, dan dilakukan di Bimbingan Belajar Do'a Bunda Lampung. Metode penelitian menggunakan metode asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat (kausalitatif).

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Sugiyono, (2022) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau melalui penelitian langsung. Data ini dikumpulkan untuk tujuan spesifik, biasanya untuk menanggapi pertanyaan

penelitian atau untuk memecahkan masalah tertentu. Contoh data primer mencakup survei, wawancara, observasi langsung, eksperimen, dan pengumpulan data langsung lainnya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan Bimbingan Belajar Do'a Bunda Lampung.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh orang atau organisasi lain untuk tujuan tertentu, dan kemudian dapat digunakan kembali oleh pihak lain untuk analisis atau penelitian mereka sendiri. Data sekunder bukanlah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang menggunakan data tersebut. Sebaliknya, data ini telah ada sebelumnya untuk keperluan lain dan dapat ditemukan dalam berbagai sumber seperti laporan penelitian, basis data, artikel jurnal, atau publikasi lainnya.

Sugiyono, (2022) data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data ke pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu menggunakan jurnal-jurnal penelitian terdahulu, jurnal yang terkait dengan variabel yang digunakan dan dokumen-dokumen dari Bimbingan Belajar Do'a Bunda Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dikarenakan dalam sebuah penelitian memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data, maka teknik atau metode pengumpulan data merupakan salah satu dari sekian langkah strategis yang perlu dilakukan. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Study Perpustakaan (Library Research) dan Study Lapangan (Field Research).

3.3.1 Studi Kepustakaan (Library Research)

Dalam pengumpulan data pada metode study kepustakaan ini, teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa

dokumen yang didapat dari perusahaan, buku-buku dari para ahli yang terkait dengan variabel yang diteliti, dan jurnal-jurnal yang dijadikan penelitian terdahulu, serta jurnal-jurnal yang terkait dengan variabel yang dilakukan oleh peneliti.

3.3.2 Studi Lapangan (Field Research)

Teknik yang digunakan peneliti pada metode studi lapangan yaitu dengan turun langsung ke lapangan tempat penelitian untuk memenuhi kebutuhan penelitian dengan data-data yang berkaitan. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi guna menentukan fenomena apa yang terjadi yang layak untuk dijadikan objek penelitian.

2. Wawancara

Yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Penyebaran Kuesioner

Memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu model pernyataan dimana pernyataan tersebut telah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih dari alternative jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skor yang diberikan pada setiap jawaban responden adalah:

Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiono (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki subjek atau objek.

Populasi adalah seluruh kelompok atau kumpulan individu, objek, atau kejadian yang menjadi fokus studi atau penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja Bimbingan Belajar Do'a Bunda Lampung yang berjumlah 47 org.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari populasi yang telah ditentukan di atas, diperlukan suatu sampel penelitian yang harus representative atau mewakili dari populasi tersebut. Sampel adalah sekelompok individu atau elemen yang diambil dari suatu populasi untuk diobservasi, diukur, atau diuji dalam sebuah penelitian. Proses pemilihan sampel ini harus dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi secara akurat.

Dalam penelitian kali ini, yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Bimbel Do'a Bunda Lampung dengan jumlah 47 karyawan. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria tertentu. Sugiyono, (2022) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun jumlah sampel yang dipilih yaitu 39 karyawan Bimbingan Belajar Do'a Bunda Lampung dengan kriteria:

USAHA	JABATAN	JUMLAH						TOTAL
BIMBEL DO'A BUNDA LAMPUNG	Staff Kurikulum	2						2
	Staff Marketing	2						2
		CABANG						
		1	2	3	4	5		
	Administrasi	1	1	1	1	1		5
	Tutor	5	8	4	5	3		25
	OB	1	1	1	1	1		5
JUMLAH SAMPEL								39

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Bebas/Independen

Sugiono (2022), Variabel independent (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Motivasi Kerja (X1) dan Pengembangan Karier (X2).

3.5.2 Variabel Terikat/Dependen

Sugiono (2022), Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu variabel Kepuasan Kerja (Y)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepuasan Kerja (Y)	Afandi (2018), <i>job satisfaction</i> adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima.	Kepuasan kerja adalah pandangan umum, sikap, dan perilaku seseorang terhadap pekerjaannya yang dinilai dari perbandingan antara Motivasi Kerja dan penghargaan yang diterima berdasarkan pendapat yang mereka yakini seharusnya diterima yang akan berdampak pada produktivitas pekerjaan dan tujuan organisasi secara umum.	1. Pekerjaan 2. Upah/Gaji 3. Promosi 4. Pengawas 5. Rekan kerja	Interval
Motivasi Kerja (X1)	Hasibuan (2020), motivasi kerja merupakan pemberi daya gerak yang membuat seseorang bersemangat kerja, supaya mereka ingin bekerja sama, bekerja secara efektif dan terintegrasi dengan segala usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi atau perusahaan.	Motivasi kerja adalah semangat atau dorongan yang membuat karyawan berusaha keras, konsisten, dan berkomitmen dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai kepuasan pribadi dan tujuan organisasi.	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan sesuai dengan kemampuan	Interval
Pengembangan Karier (X2)	Rivai (2018), menyatakan pengembangan karier adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi kinerja seseorang untuk meningkatkan pengembangan karier yang diinginkan.	Pengembangan karir adalah suatu kondisi dalam pengembangan potensi pegawai untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi demi mewujudkan rencana karir di masa yang akan datang.	1. Prestasi kerja 2. Eksposur (<i>Exposure</i>) 3. Jaringan kerja (<i>Networking</i>) 4. Peluang untuk tumbuh (<i>growth</i>) 5. Pembimbing dan sponsor	Interval

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan regresi linear berganda dikarenakan penelitian menggunakan lebih dari 2 variabel independen. Analisis yang digunakan yaitu analisis uji t dan uji F. Di mana uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, sementara uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara simultan. Penelitian yang baik memerlukan perhatian khusus terhadap validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran untuk memastikan bahwa temuan dan kesimpulan yang diambil dari data adalah akurat dan dapat dipercaya.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran atau metode pengumpulan data dapat diandalkan dan akurat dalam mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ini penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian dapat dianggap valid dan dapat dipercaya. Sugiyono, (2022) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Untuk mengukur tingkat validitas pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

Kriteria pengujian:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan tidak valid
3. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid
4. Apabila probabilitas (sig) $> 0,05$ maka instrumen dinyatakan tidak valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau metode pengumpulan data konsisten dan stabil dalam mengukur sesuatu. Reliabilitas mengukur tingkat ketetapan atau kestabilan instrumen, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat dianggap dapat

diandalkan atau tidak berubah-ubah secara acak. Uji reliabilitas penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Jika suatu instrumen tidak reliabel, maka hasil pengukuran yang diperoleh mungkin tidak akurat atau dapat berubah-ubah secara acak. Oleh karena itu, uji reliabilitas merupakan tahap kritis dalam pengembangan dan penggunaan instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas menurut Sugiyono (2022) digunakan untuk mengukur reliabilitas data dimana instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen dapat menghasilkan data yang sama saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS dalam mengolah data.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2022), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.
 H_a : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.
2. Apabila nilai $(sig) < 0.05$ berarti sampel tidak normal. Apabila nilai $(sig) > 0.05$ berarti sampel normal.
3. Pengujian normalitas data melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 26).

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah benar atau belum. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan lebih dari 0,05. dengan kata, uji linieritas dalam pengujian asumsi regresi dapat terpenuhi, yaitu variabel Y merupakan fungsi linier dari gabungan variabel-variabel X.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : Model regresi berbentuk linier.
 H_a : Model regresi tidak berbentuk linier
2. Jika probabilitas (sig) > 0.05 maka H_0 diterima.
 Jika probabilitas (sig) < 0.05 maka H_0 ditolak.
3. Kesimpulan pengujian normalitas data melalui program SPSS.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dikarenakan variabel independen yang diteliti lebih dari satu, yaitu Motivasi Kerja dan pengembangan karier. Dalam hal ini, penulis menggunakan aplikasi SPSS. Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen Y. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Lupiyoadi, 2015):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kepuasan Kerja
 α : Konstanta
 $\beta_1 X_1$: Motivasi Kerja
 $\beta_2 X_2$: Pengembangan Karier
 e : error

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji pasial yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Penelitian menggunakan program SPSS versi 26. Prosedur pengujian sebagai berikut:

Rumus:

$$ttabel = t(a/2; n-k-1)$$

keterangan:

$$\alpha = 0,05$$

n = jumlah data

Prosedur penguji data sebagai berikut:

Pengaruh Motivasi Kerja (X1) Terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Ho : Motivasi Kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y) Bimbingan Belajar Do'a Bunda Lampung.

Ha : Motivasi Kerja (X1) berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y) Bimbingan Belajar Do'a Bunda Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai hitung $t > \text{tabel } t$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai hitung $t < \text{tabel } t$ maka H_0 diterima

Pengaruh Pengembangan Karier (X2) Terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Ho : Pengembangan Karier (X2) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y) Bimbingan Belajar Do'a Bunda Lampung.

Ha : Pengembangan Karier (X2) berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y) Bimbingan Belajar Do'a Bunda Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai hitung $t > \text{tabel } t$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai hitung $t < \text{tabel } t$ maka H_0 diterima

3.10.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau pengaruh silmultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.

Rumus:

$$F_{\text{tabel}} = (k; n-k)$$

Keterangan:

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Pengaruh Motivasi Kerja dan Pengembangan Karier Terhadap Kepuasan Kerja

H_0 : Motivasi Kerja (X_1) dan Pengembangan Karier (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Karyawan (Y) Bimbingan Belajar Do'a Bunda Lampung.

H_a : Motivasi Kerja (X_1) dan Pengembangan Karier (X_2) berpengaruh terhadap Kepuasan Karyawan (Y) Bimbingan Belajar Do'a Bunda Lampung.

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau probabilitasnya $< 0,05$ maka model diterima.
- 2) Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ maka model ditolak.